



MOTIVASI DAN HAMBATAN MAHASISWI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGGUNAAN BUSANA MUSLIMAH DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KENDARI

Burhan¹, Burhanuddin², Roslina³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: burhanpoleang46@gmail.com

ABSTRACT

Clothing is one of the most important needs of a person in this fast-paced world, especially fashion or style. Clothing is one of the things that can form a person's self-esteem in front of other people. In addition, Islam provides sufficient guidance in this matter without having to make it difficult for the people and limit their expression. Motivations and Obstacles of Islamic Religious Education Students in the Use of Muslim Women's Clothing at the Muhammadiyah University of Kendari This study used field research methods with a qualitative descriptive analysis technique. A Muslim woman who decides to wear Muslim clothing certainly has the same reason as the others, namely to get the pleasure of Allah Swt. Many factors have been behind their decision to use Muslim clothing. Apart from having constraints or obstacles in dressing, PAI students also have factors that support Muslimah dress.

Keywords: Motivation and obstacles, the use of clothing, Muslim women.

ABSTRAK

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan terpenting seseorang di dunia yang berkembang pesat ini, terutama mode atau gaya. Pakaian merupakan salah satu hal yang dapat membentuk harga diri seseorang di hadapan orang lain. Selain itu, Islam memberikan tuntunan yang cukup dalam hal ini tanpa harus mempersulit umat dan membatasi ekspresinya. Motivasi dan hambatan mahasiswa pendidikan agama Islam dalam penggunaan busana muslimah di Universitas Muhammadiyah Kendari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Seorang muslimah yang memutuskan untuk menggunakan busana muslimah tentunya memiliki alasan yang sama dengan yang lainnya yaitu untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Banyak faktor yang telah melatarbelakangi keputusan mereka dalam menggunakan busana muslimah. Selain memiliki kendala atau penghambat dalam berbusana, mahasiswa PAI juga memiliki faktor yang mendukung ketika berbusana Muslimah.

Kata Kunci: Motivasi dan hambatan, penggunaan busana, muslimah.

A. PENDAHULUAN

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan terpenting seseorang di dunia yang berkembang pesat ini, terutama mode atau gaya. Pakaian merupakan salah satu hal yang dapat membentuk harga diri seseorang di hadapan orang lain. Selain itu, Islam memberikan tuntunan yang cukup dalam hal ini tanpa harus mempersulit umat dan membatasi ekspresinya. Islam mewajibkan setiap muslim untuk menutup auratnya.

Secara alami, setiap orang yang beradab merasa malu ketika auratnya disingkapkan. Inilah perbedaan antara manusia dan hewan yang terbiasa telanjang. Islam memberi makna lebih dengan menghadirkan dress code bagi pria dan wanita, bukan? Hanya dari segi kesopanan atau rasa keindahan, melainkan menjadi ibadah keyakinan sangat mempengaruhi perilaku orang. Oleh karena itu, kita harus mengisi lubang-lubang di jiwa kita yang tidak dapat dilihat atau disentuh oleh mata telanjang, menghidupkan dan membangkitkan akidah kita. Dari situ perlahan kita tumbuhkan sisi moral ke bentuk yang paling indah dan ideal.

Tentu saja, mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran yang disyariatkan bagi seorang muslimah mengandung arti keimanan dan kesadaran yang total. Universitas Muhammadiyah Kendari merupakan perguruan tinggi Islam yang mewajibkan seluruh mahasiswanya, baik muslim maupun non muslim, untuk berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Beberapa aturan yang ditetapkan dan Syariah berusaha untuk menjaga kehormatan dan melindungi kepentingan agama perempuan dan urusan sekuler.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi pendahuluan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam tentulah memiliki banyak kendala terkhusus dari orang-orang sekitar kita. Setiap manusia dalam menjalani kehidupan senantiasa dihadapkan dengan banyak pilihan, salah satu pilihan yang telah ditetapkan merupakan dengan menggunakan busana muslimah atau jilbab.

Seorang muslimah yang memutuskan untuk menggunakan busana muslimah tentunya memiliki alasan yang sama dengan yang lainnya yaitu untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Banyak faktor yang telah melatarbelakangi keputusan mereka dalam menggunakan busana muslimah. Selain memiliki kendala atau penghambat dalam berbusana, mahasiswi PAI juga memiliki faktor yang mendukung ketika berbusana muslimah. Hampir dari beberapa informan memiliki faktor pendukung yang sama. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa informan, seperti yang telah dijelaskan oleh saudari ummu kultsum mahasiswi semester 4, yaitu:

“Ketika saya mengenakan pakaian Islami saya didukung oleh komunitas tempat saya tinggal, saya kuliah dan saya memiliki banyak teman yang religius dan alhamdulillah orang tua saya baik-baik saja dan senang dengan perubahan yang saya lakukan sekarang. Adapun kendala saat itu, ada orang-orang di sekitar saya yang menganggap pakaian itu agak aneh untuk wanita seusia saya.”

Adapun pendapat serupa dijelaskan oleh mahasiswi PAI semester 2 bahwa: "Saya menggunakan busana muslimah selain saya sudah memahaminya saya juga mendapat suport dari keluarga saya dan juga pengaruh dari teman saya."

Wawancara di atas merupakan faktor dari penggunaan busana muslimah karena dorongan dari luar individu, misalnya teman-teman yang menggunakan busana muslimah disekitarnya. Selanjutnya merupakan Ida Nuraida semester 2 yang memutuskan menggunakan gamis karena dukungan dari lingkungannya dan merasa sangat nyaman ketika menggunakannya, dibawah ini merupakan pernyataan yang telah diucapkannya:

"Yang mendukung saya untuk berpakaian seperti yang saya lakukan sekarang merupakan lingkungan saya yang memberikan saya banyak pengalaman dan pelajaran dalam berpakaian dan memberi saya rasa nyaman sementara hambatannya merupakan mengendarai motor karena takut terbalik. di atas."

Kutipan dari hadits yang artinya "selangkah anak perempuan keluar rumah tanpa menggunakan jilbab akan menyeret ayahnya ke dasar neraka". Kutipan dari hadits tersebut menjadi faktor pendukung mahasiswi PAI dalam menggunakan busana muslimah/jilbab.

Berikut ini faktor pendukung dari salah satu informan, yaitu:

"Yang menyemangati saya, Kak, merupakan ketika saya ingat bahwa jika saya tidak menutupi kemaluan saya, ayah saya akan menjadi lebih buruk di hari terakhir. Apa yang menghentikan saya untuk menggunakan saudara perempuan saya pada awalnya merupakan saya malu untuk memberi tahu orang-orang bahwa saya tidak cocok dengan pakaian seperti yang saya lakukan sekarang karena saya terlihat seperti ibu."

Berbeda dengan mahasiswi semester 4 Ulfiani, faktor yang mendukung ketika menggunakan busana muslimah merupakan sebagai berikut:

"Saya termotivasi dengan adanya hadits yang menyatakan bahwa setiap wanita muslimah tidak akan masuk surga karena tidak menutup auratnya. Dan kendala awal pada saat saya menggunakan busana muslimah merupakan dari keluarga serta minimnya busana yang saya miliki pada saat itu."

Lain halnya, dengan mahasiswi semester 4, Santi yang memiliki faktor pendukung dari keluarga, yaitu:

“Kedua orang tua saya sangat mendukung saya dalam menggunakan busana muslimah, mereka ikut senang ketika saya memakainya karena bisa terjaga dan terlindungi, selain dari dukungan mereka saya juga senang mendengarkan ceramah mengenai wanita muslimah tentang tata cara berbusana yang baik. Dan saya juga dipertemukan dengan orang-orang yang baik yang selalu memberikan pelajaran atau nasehat kepada saya. Yang menjadi kendala saya pada waktu itu sering dipuji orang dengan ucapan cantik, dan terkadang saya dibilang ibu-ibu.”

Pada awal penggunaan busana muslimah dalam ruang sosial sangat mempengaruhi pemahaman mahasiswi akan penggunaannya khususnya penggunaan cadar. Dalam hal ini penggunaan cadar dilakukan oleh mahasiswi PAI mendapat kendala dari keluarga khususnya kedua orang tua. Berikut ini pemaparan dari informan yang memilih menggunakan cadar:

“Faktor yang menjadi pendukung saya menggunakan cadar berasal dari teman, sahabat dan lingkungan tempat saya mengikuti ta’lim namun selain faktor yang mendukung saya menggunakan cadar, saya memiliki kendala yang berasal dari orang tua saya. Mereka tidak setuju ketika saya menggunakan cadar karena menganggap pakaian saya aneh dan terlalu berlebihan. Namun seiring waktu mereka mulai paham dan mendukung saya untuk menggunakan cadar.”

Hal serupa juga telah dijelaskan oleh mahasiswi PAI semester 2, yaitu:

“Kendala yang saya dapatkan sendiri kak itu dari orang tua, mereka tidak senang ketika saya menggunakan cadar alasannya karena terlalu repot dan banyak mengundang respon negatif. Dan Lambat laun mereka jadi paham dan mengizinkan saya untuk menggunakannya. adapun yang menjadi faktor pendukung saya kak merupakan dari seorang youtuber bercadar wardah maulida seorang perempuan diusia muda yang memiliki banyak pengalaman dan penuh dengan percaya diri ketika bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya dan juga orang-orang disekitar saya yang menggunakan cadar.”

Beberapa faktor tersebut merupakan faktor mahasiswi Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan busana muslimah. Dari beberapa subyek yang telah diwawancarai oleh penulis bahwa penggunaan busana muslimah pada mahasiswi Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan juga beberapa dorongan dari orang lain.

Meskipun demikian, beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam berbusana muslimah tidaklah menyurutkan niat mereka dalam melaksanakan perintah Allah Swt., sebagai seorang muslimah sudah menjadi kewajiban bagi mereka dan kita semua untuk menjalankan perintahnya. Oleh karena itu, sebagai pengguna busana muslimah mereka merasa punya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, moral untuk taat beribadah, menjaga akhlakul karimah dan banyak memperbaiki diri dari kesalahan yang pernah mereka lakukan, membatasi diri dengan cadar, mudah dikenal, agar tidak diganggu orang dan lebih berwibawa di mata Allah.

KESIMPULAN

Beberapa faktor yang memotivasi mahasiswi Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan busana muslimah yang beragam, sesuai dengan data yang diperoleh peneliti merupakan adanya kemauan dari dalam diri pribadi bahwa seorang muslimah wajib memakai busana muslimah yang syar'i serta dukungan oleh beberapa orang teman yang menyakinkan bahwa berbusana muslimah merupakan hal mutlak yang harus dilaksanakan. Adapun factor penghambat menurut data yang di peroleh peneliti bahwa penghambat mahasiswi pada umumnya dalam menggunakan busana muslimah merupakan tekanan dari pihak orang tua dan keluarga serta orang disekitar yang sering beranggapan bahwa dengan menggunakan busana muslimah akan menghambat penampilan layaknya ibu-ibu dan banyak dari mereka menganggap itu merupakan hal yang berlebihan layaknya "teroris" terutama bagi mereka yang menggunakan cadar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifudin, M. 2014. "*Etika Berbusana Dalam Perspektif Agama dan Budaya*," Etika Berbusana Dalam Perspektif Islam. Vol 1. No.1 Shautut Tarbiyah, November. Hal.82
- Alim, M.2011. "*Pendidikan Agama Islam*", Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Muh Almaliki. *Abdul Islami Finizhamil* diterjemahkan oleh Adnan Kohar dengan judul *Etika dalam Berumah Tangga*, (Surabaya: 140 H), Cet. I
- Aria, Wahyu Suciani. 2016. Skripsi. "*Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswa IAIN Palangkaraya (Analisis Hukum Islam* "Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Awwam Q. 2017. S.Ag., M.A, "*Fiqh Wanita*", Jakarta: Cerdas Interaktif. Cet.1,
- Departemen Pendidikan Nasional.2005. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka. Edisi ketiga
- Erawati, Desi. 2005. "*Fenomena Berjilbab Dikalangan Mahasiswi (Study Tentang Pemahaman dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang*," Vol.2. No. 2. Studi Agama dan Masyarakat. Desember 2. Hal.46-50.